FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA

Seri Wahyuni, Lola Meyasa

Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Jl. G. Obos No. 30, 32 Palangka Raya 73111, Kalimantan Tengah, 081349189511
adilahidayat@gmail.com, lolameyasa@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian dan jenis kanker yang lebih banyak terjadi pada wanita di Indonesia. Jumlah penderita kanker payudara semakin meningkat dan mulai banyak menyerang remaja. Adanya kecenderungan peningkatan jumlah penderita kanker, maka perlu dilakukan upaya untuk pencegahannya dengan melaksanakan program deteksi dini kanker payudara yang dikenal dengan metode SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan antara pengetahuan, akses informasi dan dukungan keluarga terhadap praktik SADARI pada remaja putri. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 108 orang remaja putri usia 15-21 tahun dengan random sampling teknik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan baik 47,2%, akses informasi baik 53,7%, dukungan keluarga 68,5%. Ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap praktik pemeriksaan payudara sendiri ($p=0,000$ dan $p=0,003$)

Kata kunci : SADARI; pengetahuan; akses informasi; dukungan keluarga

THE RELATED FACTORS TO THE SELF-BREAST EXAMINATION PRACTICE IN ADOLESCENTS

ABSTRACT

Cancer is one of the leading causes of death and the type of cancer that is more common in women is breast cancer. The number of breast cancer sufferers is increasing and many are starting to attack teenagers. An increase in the number of cancer patients, it is necessary to make efforts for prevention, namely breast self-examination (BSE). The purpose of the study was to analyze the relationship between knowledge, access to information and family support for breast self-examination in young women. This research is an explanatory research with cross sectional approach. The research sample consisted of 108 young women aged 15-21 years. Random sampling technique was used in this study. The results showed that most young women had good knowledge 47.2%, good access to information 53.7%, and family support 68.5%. The related variables were knowledge ($p = 0,000$) and family support ($p = 0.003$).

Keywords : BSE; knowledge; information access; support family

LATAR BELAKANG

Kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Dalam perkembangannya, sel-sel kanker ini dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya sehingga dapat menyebabkan kematian. Kanker payudara (KPD) merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia (Yayasan Kanker Indonesia, 2012)

Berdasarkan *Pathological Based Registration* di Indonesia, KPD menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6%. Badan Registrasi Kanker Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Indonesia (IAPPI) dan Komite Penanggulangan Kanker Indonesia, diperkirakan angka kejadiannya di Indonesia adalah 12/100.000 wanita, sedangkan di Amerika adalah sekitar 92/100.000 wanita dengan mortalitas yang cukup tinggi yaitu 27/100.000 atau 18 % dari kematian yang dijumpai pada wanita. Penyakit ini juga dapat diderita pada laki-laki dengan frekuensi sekitar 1 %. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik, agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal (Komite Penanggulangan Kanker Payudara, 2015)

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2012), di Indonesia angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara menempati urutan ke-10 setelah kanker paru, sedangkan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Badan Litbang Kemenkes RI, 2013) prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 330.000 orang. Menurut data *GLOBOCAN IARC* tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar

43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9% (Kemenkes, 2015). Kanker payudara merupakan penyebab kematian paling tinggi bagi perempuan di Indonesia dan dari tahun ke tahun Jumlah penderita semakin bertambah dan tidak hanya menyasar perempuan berusia lanjut. Pada beberapa tahun terakhir, kanker payudara mulai menyerang kalangan perempuan muda, yaitu remaja.

Faktor penyebabnya diduga karena perubahan gaya hidup seperti kebiasaan makan makanan cepat saji, seringnya terpapar radiasi dari media elektronik dan perubahan kondisi lingkungan. Penyebab lain tingginya angka kejadian kanker payudara ini adalah karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya dari kanker payudara, tanda-tanda dini, faktor risiko dan cara penanggulangannya (Yayasan Kanker Indonesia, 2012).

Adanya kecenderungan peningkatan jumlah penderita kanker, maka perlu dilakukan upaya untuk pencegahannya, Kemenkes RI telah melaksanakan program deteksi dini kanker payudara yang dikenal dengan metode SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Sadari adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita (Olfah, 2013).

SADARI perlu dilakukan oleh wanita usia 20 tahun atau lebih setiap bulannya yaitu pada hari ke-7 atau ke-10 setelah selesai haid. Seiring berjalan waktu, penyakit ini mulai mengarah ke usia lebih muda, maka usia remaja (13-20 tahun) juga perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini (American Cancer Society, 2011).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 20 siswi di sekolah Kota Palangka Raya, didapatkan bahwa 17 dari 20 remaja tersebut diantaranya sudah mengetahui tentang gambaran kanker payudara tetapi belum mengetahui tentang cara melakukan SADARI. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan, akses informasi dan dukungan keluarga

terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan, akses informasi dan dukungan keluarga terhadap praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di Kota Palangka Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di Kota Palangka Raya sejumlah 108 orang dengan teknik *random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (uji *chi-square*)

HASIL

Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran karakteristik distribusi frekuensi karakteristik (umur, pendidikan) dan pengetahuan, akses informasi, dukungan keluarga dan praktik SADARI (Tabel 1)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Praktik SADARI, Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Akses Informasi dan Dukungan Keluarga (n=108)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Praktik SADARI		
Tidak Pernah	71	65,7
Rutin	37	34,3
Usia		
Remaja Awal	36	33,3
Remaja Akhir	72	66,7
Pendidikan		
SMP/Sederajat	55	50,9
SMA/Sederajat	53	49,1
Pengetahuan		
Kurang	15	13,9
Cukup	42	38,9
Baik	51	47,2
Akses Informasi		
Kurang Baik	50	46,3
Baik	58	53,7
Dukungan Keluarga		
Tidak Ada	34	31,5
Ada	74	68,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak pernah melakukan praktik SADARI 65,7%, usia paling banyak remaja akhir 66,7%, pendidikan SMP/Sederajat 50,9%, pengetahuan baik 47,2%, akses informasi baik 53,7% dan dukungan keluarga 68,5%.

Analisis bivariate dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, akses informasi dan dukungan keluarga terhadap praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri (Tabel 2).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (n=108)

Penge- tahuan	Praktik SADARI						p- value
	Tidak Pernah		Rutin		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	14	93,3	1	6,7	15	100	0,015
Baik	57	61,3	36	38,7	93	100	
Total	71	65,7	37	34,3	108	100	

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar tidak pernah praktik SADARI (93.3%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebagian besar tidak pernah praktik SADARI (61.3%). Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa *pvalue* 0,015 secara statistik berarti menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di Kota Palangka Raya.

Untuk mengetahui hubungan akses informasi dengan praktik SADARI digambarkan pada tabel 3 berikut ini ;

Tabel 3. Hubungan Akses Informasi dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (n=108)

Akses inform asi	Praktik SADARI						<i>p-value</i>
	Tidak Pernah		Rutin		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	37	74	13	26	50	100	0,093
Baik	34	58,6	24	41,4	58	100	
Total	71	65.7	37	34.3	108	100	

Tabel 3. menunjukkan bahwa responden dengan akses informasi kurang sebagian besar tidak pernah praktik SADARI (74%), sedangkan responden dengan akses informasi baik sebagian besar tidak pernah praktik SADARI (58.6%). Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa *pvalue* 0,093 secara statistik berarti menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara akses informasi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di Kota Palangka Raya.

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan praktik SADARI digambarkan pada tabel 4 berikut ini;

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (n=108)

Praktik SADARI							
Dukungan keluarga	Tidak Pernah		Rutin		Total		<i>p-value</i>
	f	%	f	%	f	%	
Tidak ada	30	88,2	4	11,8	34	100	0,001
ada	41	55,4	33	44,6	74	100	
Total	71	65	37	34,3	108	100	

Tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang tidak ada dukungan keluarga sebagian besar tidak pernah praktik SADARI (88,2%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar tidak pernah praktik SADARI (55,4%). Hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan bahwa *p value* 0,001 secara statistik berarti menunjukkan ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di Kota Palangka Raya

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau suatu hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Tindakan yang akan didasari oleh pengetahuan akan lebih lama

bertahan dibandingkan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi adanya massa payudara akan menimbulkan respon yang baik dan rutin melakukan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan uji bstatistik yang dilakukan *p-value*= 0,000 ($p < 0,005$) hal ini berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap praktik pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di Kota palangka Raya. Artinya semakin baik pengetahuan remaja putri maka akan semakin baik praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang SADARI, cenderung untuk tidak melakukan SADARI, sedangkan ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan SADARI baik cenderung sering melakukan SADARI (Arafah & Notobroto, 2017). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menguji pengetahuan santriwati tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang menunjukkan hasil uji 0,015 ($p < 0,005$) yang berarti ada hubungan bermakna pengetahuan dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang (Novasari et al., 2016).

Berdasarkan hasil uji bivariat menunjukkan bahwa akses informasi remaja putri dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja di Kota Palangka Raya dengan *p-value*= 0,093, yang berarti bahwa tidak ada hubungan bermakna anatar akses informasi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliyana (2017) yang menunjukkan *p-value* =0,301 yang artinya secara statistic tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paparan media informasi dengan praktik SADARI pada remaja putrid di SMA Negeri 3 Semarang (Apriliyana et al., 2017).

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan

yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Napitulu, 2010).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value}=0,001$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di Kota Palangka Raya. Semakin baik dukungan keluarga, maka semakin baik praktik pemeriksaan baik praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau semakin kurang dukungan keluarga maka akan semakin kurang pula praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dukungan keluarga merupakan penguat dari pembentukan perilaku seseorang, dimana setiap dukungan dan interaksi menghasilkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu satu dengan yang lainnya. Orang tua/keluarga memberikan arahan kepada pola perilaku yang disetujui secara sosial, di dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriliyana (2017) yang menunjukkan hasil uji statistik $p\text{-value}=0,0001$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan praktik SADARI (Apriliyana et al., 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan praktik pemeriksaan payudara (SADARI) pada remaja putri di Kota Palangka Raya. Tenaga kesehatan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk melakukan edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara periodik.

REFERENSI

- American Cancer Society. (2011). *American Cancer Society Recommendations for the Early Detection of Breast Cancer*. <https://www.cancer.org/cancer/breast-cancer/screening-tests-and-early-detection/american-cancer-society-recommendations-for-the-early-detection-of-breast-cancer.html>
- Apriliyana, D., Agushybana, F., Mawarni, A., & Nugroho, D. (2017). Hubungan Persepsi, Paparan media Informasi dan Dukungan Orang Tua dengan Praktik pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article>.
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *The Indonesia Journal of Public Health*, 12(2), <https://ejournal.unair.ac.id/IJPH/article/view/75>.
- Badan Litbang Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Kemenkes. (2015). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>
- Komite Penanggulangan Kanker Payudara. (2015). *Panduan Pelaksanaan Kanker Payudara*. <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPK Payudara.pdf>
- Napitulu, M. C. S. (2010). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Cemas Anak Usia Sekolah terhadap Pemasangan Intravena di Rumah Sakit Advent Medan* [Universitas Sumatera Utara]. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24197>

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Novasari, D. H., Nugroho, D., & Winarni, S. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Informasi dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Islah Tembalang Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 186–194.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/13987/13523>
- Olfah, Y. (2013). *Pengaruh Pelatihan Menggunakan Modul Tentang Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan, Minat dan Perilaku Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- WHO. (2012). *World Health Statistic*. Yayasan Kanker Indonesia. (2012). *Kanker Payudara*.
<http://yayasankankerindonesia.org/>